

ABSTRAK

Pembangunan wilayah di Indonesia menghadapi tantangan urbanisasi yang semakin kompleks, terutama pada kabupaten-kabupaten yang lokasinya berdekatan dengan pusat-pusat metropolitan. Klaten merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki fungsi sebagai kawasan agropolitan. Berdasarkan kondisi geografis, Kabupaten Klaten terletak di antara dua kota yang memiliki pengaruh perkotaan yang besar yaitu Yogyakarta dan Surakarta. Hal ini berpotensi pada peningkatan urbanisasi di Kabupaten Klaten yang kemudian dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan fungsi agropolitan Kabupaten Klaten, mengingat konversi lahan pertanian terus berlangsung. Belum teridentifikasinya tingkat urbanisasi secara multidimensi di Kabupaten Klaten menyebabkan perencanaan tata ruang dan kebijakan pembangunan wilayah belum dapat merespons dinamika perubahan yang terjadi secara spasial maupun non spasial. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat urbanisasi di Kabupaten Klaten berdasarkan dimensi proses dan outcomes secara spasial dan temporal pada tahun 2020 dan 2025, mengklasifikasikan tipologi tingkat urbanisasi pada level kecamatan, serta menganalisis implikasinya terhadap kebijakan pembangunan wilayah Kabupaten Klaten di masa mendatang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif analitis dengan integrasi analisis spasial berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Entropy Weight Method (EWM) sebagai dasar pembobotan variabel secara objektif berdasarkan variasi data. Kemudian analisis dilanjutkan dengan metode Urbanization Quality (UQ) untuk mengukur tingkat urbanisasi pada level kecamatan di Kabupaten Klaten. Analisis tingkat urbanisasi di Kabupaten Klaten ditinjau dari sisi proses dan juga hasil. Indikator urbanisasi sebagai proses yang digunakan yaitu indikator ekonomi, demografi, dan sosial. Sedangkan indikator yang digunakan dalam menganalisis urbanisasi sebagai outcomes meliputi sistem perkotaan dan perubahan tutupan lahan. Hasil perhitungan UQ kemudian divisualisasikan dalam bentuk diagram radar dan peta tipologi, serta disintesis dengan dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Klaten tahun 2027.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat urbanisasi dan juga implikasinya terhadap kebijakan pembangunan di Kabupaten Klaten. Secara keseluruhan, tingkat urbanisasi di Kabupaten Klaten relatif meningkat dalam periode 2020 – 2025 dengan pola yang cenderung bersifat monosentrik. Pada tahun 2020, sebanyak 21 dari 26 kecamatan berada pada klasifikasi tingkat urbanisasi rendah, empat kecamatan pada klasifikasi sedang, dan hanya Kecamatan Klaten Utara yang memiliki klasifikasi tinggi. Pada tahun 2025, terjadi pergeseran klasifikasi yang terkesan acak. Temuan ini mengidentifikasi adanya potensi peri-urbanisasi berbasis koridor ke arah barat menuju Kecamatan Prambanan dan Jogonalan serta ke arah timur menuju Kecamatan Kalikotes dan Ceper, mengikuti pola aksesibilitas regional dan area exit Tol Solo-Yogyakarta. Peningkatan yang signifikan terjadi pada beberapa variabel, seperti variabel laju pertumbuhan dan pagu indikatif. Hal ini mencerminkan adanya akselerasi proses urbanisasi pasca-pandemi. Di sisi lain, penurunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang drastis mengindikasikan keberhasilan intervensi pemerintah di bidang permukiman. Implikasi terhadap kebijakan pembangunan wilayah juga menunjukkan bahwa prioritas pembangunan berdasarkan dokumen RKPD Kabupaten Klaten tahun 2027 secara umum telah merespons dinamika urbanisasi yang teridentifikasi. Namun demikian, ketimpangan distribusi urbanisasi antarwilayah masih menjadi tantangan utama yang memerlukan strategi pembangunan berbasis tipologi wilayah yang responsif terhadap karakteristik masing-masing kecamatan.

Kata Kunci: Agropolitan, Urbanisasi, Pembangunan Wilayah, Entropy Weight Method, Urbanization Quality

Keywords : Agropolitan, Urbanization, Regional Development, Entropy Weight Method, Urbanization Quality